

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pelaksanaan perjanjian sewa-menyewa konsol gim antara penyewa dan pemilik usaha rental *PlayStation* di Kota Sungai Penuh. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis hak dan kewajiban para pihak dalam perjanjian tersebut serta mengidentifikasi kendala yang muncul beserta solusinya. Metode yang digunakan adalah yuridis-empiris, dengan pendekatan teori perjanjian dan kepastian hukum guna memahami implementasi perjanjian dalam praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perjanjian sewa-menyewa di empat usaha rental *PlayStation* di Kota Sungai Penuh masih menghadapi berbagai hambatan. Dari wawancara yang dilakukan dengan 4 (empat) orang pemilik usaha dan 15 (lima belas) orang responden atau penyewa ditemukan 115 transaksi penyewaan dalam periode Desember 2022 hingga Maret 2024, tercatat 38 kasus wanprestasi, yang meliputi keterlambatan pengembalian konsol, kerusakan akibat kelalaian penyewa, serta praktik penyewaan kembali tanpa izin. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman baik dari pemilik usaha maupun penyewa terkait isi dan konsekuensi hukum perjanjian yang dibuat. Penyelesaian sengketa dalam praktiknya dilakukan berdasarkan ketentuan perjanjian yang ada, dengan mekanisme ganti rugi sebagai bentuk tanggung jawab penyewa terhadap kerusakan atau pelanggaran yang terjadi.

Kata Kunci: Perjanjian, *PlayStation*, Sewa-menyewa.

ABSTRACT

This study examines the implementation of game console rental agreements between renters and business owners of PlayStation rental services in Kota Sungai Penuh. The focus of this research is to analyze the rights and obligations of the parties involved in the agreement and to identify emerging challenges along with their solutions. The research employs a juridical-empirical method, utilizing contract theory and legal certainty to understand how the agreements are enforced in practice. The findings indicate that the execution of rental agreements in four PlayStation rental businesses in Kota Sungai Penuh still faces various obstacles. Based on interviews conducted with four business owners and fifteen respondents or renters, it was found that out of 115 rental transactions recorded between December 2022 and March 2024, there were 38 cases of default (wanprestasi), including late returns, damage due to renter negligence, and unauthorized subleasing. The primary issue identified was the lack of understanding among both business owners and renters regarding the terms and legal implications of the agreements they entered into. Dispute resolution in practice follows the terms outlined in the agreement, with compensation mechanisms applied as a form of renter responsibility for any damage or contractual violations.

Keywords: Agreement, PlayStation, Rent.